

## PROSES PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS PAMULANG

**Betharia Sianturi<sup>1</sup>, Yunita Nurkumala<sup>2</sup>, Yamuda Hulu<sup>3</sup>**

Dosen Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang<sup>1</sup>, Dosen Prodi D-III Sekretari  
Universitas Pamulang<sup>2</sup>, Mahasiswa Prodi D-III Sekretari Universitas Pamulang<sup>3</sup>

Email : *betharyasiantury15@gmail.com*

### ABSTRAK

Di masa pandemi sekarang ini telah menjadi permasalahan dunia saat ini, hingga mengganggu proses belajar mengajar secara konvensional. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat dari eropa dan asia hingga seluruh dunia membuat pelaksana pembelajaran tatap muka seperti biasanya di lingkungan kampus harus beralih menjadi pembelajaran daring yang menggunakan media *online* sebagai solusi pada era covid-19 dalam proses pembelajaran di dunia, dan juga sebagai tindakan untuk mengurangi penyebaran covid-19.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pandemi, Covid-19

### *THE ONLINE LEARNING PROCESS DURING COVID-19 PANDEMIC AT THE PAMULANG UNIVERSITY*

### ABSTRACT

*During the current pandemic, it has become a world problem today to disrupt the conventional teaching and learning process. The very fast spread of covid-19 from Europe and asia to the rest of the world makes face-to-face learning implementers as usual in the campus, environment have to switch to online learning using online media as a solution in the covid-19 era in the world learning process and also as an action to reduce the spread of covid-19*

**Keywords:** *The Online Learning, Pandemic, Covid-19*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk *social* secara naluri makhluk sosial membutuhkan komunikasi satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang hidup tanpa komunikasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi,

bentuk komunikasi lebih canggih lagi. Komunikasi daring atau yang disebut sebagai komunikasi online mungkin secara tidak sadar sering kita lakukan sehari hari. Komunikasi jenis ini terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan daring.

Kata komunikasi berarti melakukan hal

tertentu yang berkaitan dengan penggunaan informasi yang seragam agar bisa menyampaikan maksud kepada orang lain secara jelas. Sedangkan daring berarti berada dalam dunia maya atau dunia semu. Sehingga komunikasi daring berarti sebuah metode hubungan dengan orang lain yang dilakukan melalui dunia maya agar bisa menyampaikan suatu maksud tertentu. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari orang satu ke orang lain melalui jaringan internet.

Pandemi covid -19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini merambat pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencengah meluasnya penularan Covid-19.

Pada 11 maret 2020 lalu *World Health Organization* (WHO) sudah mengumumkan status pandemic global untuk penyakit virus corona 2019 atau juga disebut *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dalam istilah kesehatan pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak banyak korban,

serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus menetapkan penyakit ini sebagai pandemik karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Dengan ditetapkannya status global pandemic tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa Covid-19 merupakan darurat internasional, artinya setiap rumah sakit dan klinik diseluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah dosen untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas. mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan

kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran *online* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa "*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*".

*E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang *open source*, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *web* yang dapat dijalankan dan diakses dengan *web browser* (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 72). Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas

berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru di tengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang.

Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode pengamatan atau observasi di mana data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil dari pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder pada penulisan ini adalah studi pustaka, yaitu merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui buku, jurnal dan internet.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pengamatan yang penulis lakukan didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Kelebihan dalam Pembelajaran Daring. Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat; (2) Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali

murid yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar; (3) Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan di mana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group; (4) Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

Adapun Kelemahan dalam Pembelajaran Daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan

siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Terjadinya penyebaran wabah covid-19 yang telah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat menjadikan sebuah pengalaman bagi umat manusia selain itu, penyebaran covid-19 ini menjadi sebuah tantangan era globalisasi dimana teknologi dan komunikasi diperlukan dalam peradaban kehidupan manusia sekarang untuk mempermudah dan menjadi solusi dalam proses pembelajaran dengan daring yang menggunakan media *online* yang berupa aplikasi layanan seperti *google meet, classroom dan etmodo*. Serta sosial media seperti *whatsapp group* dan *telegram group* dengan teknologi dan komunikasi yang mudah mengakses seperti *handpone, smartphone, laptop* dan lainnya.

Penulis memberikan saran antara lain dalam pembelajaran daring hendaknya pembimbing (dosen) memberikan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga tertarik dalam proses belajar, kemudian dituntun untuk dapat berinisiatif untuk mencari ilmu tambahan atau informasi yang lebihluas mengenai materi pembelajaran dengan dengan membaca di buku, artikel ataupun jurnal sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat

berjalan dengan efektif juga seperti pembelajaran tatap muka atau secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Wiranto 2006. *Hambatan, Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh*, Jakarta.
- Hanum 2013. *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*. Purwokerto.
- Soekartawi, Waryanto, 2019 *Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jakarta.
- Tjandra, D.S. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan . *Jurnal*. Jakarta.
- Wulandari, Rahayu 2010. *Menghasilkan Karya Yang Bermutu*, Jakarta.
- Warkintin, Mulyadi, 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power. *Jurnal*.
- Zhafira, dkk. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan*. *Jurnal*.